



219493 - Menggantungkan Talaknya Kepada Istrinya Kalau Dia Mengkhianati Cintanya, Apakah Termasuk Dalam Selingkuh, Jika Dia Mengagumi Seorang Laki-laki atau Dia Merasa Bahagia Karena Banyak Orang Yang Mengaguminya ?

Pertanyaan

Sejak tiga setengah tahun yang lalu, saya diuji dengan menggantungkan talak saya kepada istri saya secara berlebihan, namun Alhamdulillah saya sudah bertaubat. Suatu ketika saya berkata kepada istri saya: "Jika kamu mengkhianatiku (selingkuh) -pada masa yang akan datang- berarti kamu cerai dengan saya". Dia bertanya apa maksudnya, saya menjawab: "Jika kamu mempunyai hubungan tertentu dengan laki-laki lain, memegang tanganmu, keluar bersama, atau yang serupa dengan itu... rincian ini saya sebutkan setelah menggantungkan talak kepadanya.

Masalahnya adalah setelah tiga tahun setengah berlalu, saya bertanya kepada diri saya sendiri: "Apakah yang telah saya ucapkan dahulu benar-benar didasari niat ? atau menjadi niat yang baru setelah ta'liq talak (menggantungkan talak) kepada istri saya ?, atau apakah rincian tersebut menjadi sifat dari ta'liq talak yang telah saya ucapkan ?, pemahaman ini bisa jadi benar dan bisa jadi salah.

Masalah yang kedua adalah apakah jika istri saya mengagumi seorang laki-laki lain dalam hatinya dan tidak diutarakan apa dianggap jatuh talak ?.

Suatu ketika istri saya mengirim foto anak perempuan kami kepada saudarinya melalui email suaminya, dalam foto tersebut dia terlihat memakai baju rumah, saya peringatan dengan keras kepada saudarinya agar jangan sampai foto ini dilihat oleh suaminya.

Maka apakah bisa dianggap berkhianat (selingkuh) jika di dalam hatinya dia menginginkannya dan dia ingin dikagumi olehnya ?, dia berkata bahwa dia tidak ada pikiran apapun dalam hatinya.

Apakah jika dia merasa bahagia karena dilihat oleh seorang laki-laki, dianggap jatuh talak ?, saya tidak tahu inti dari permasalahan ini, apa saja yang bisa masuk pada ta'liq talak dan apa saja yang diluarnya ?, apalagi talak saya hanya tinggal dua kali lagi menurut jumhur ulama.



Jawaban Terperinci

Alhamdulillah.

Pertama:

Sebaiknya bagi seorang suami agar selalu menjaga lisannya dalam masalah talak, tidak terburu-buru untuk menggantungkan dan bersumpah dengan talak, karena banyak di antara para suami yang menyesal setelah itu, namun sudah tidak berguna lagi penyesalannya.

Kedua:

Ucapan anda kepada istri anda: "Jika kamu mengkhianatiku (selingkuh) maka kamu saya cerai", menggantungkan talak kepada terjadinya pengkhianatan (selingkuh) dari istrinya, anda juga telah membatasi maksud anda dari pengkhianatan tersebut, seperti: jika istri menemani laki-laki lain, keluar bersama, memegang tangannya dan lain sebagainya. Makna yang anda batasi inilah yang jika dilakukan oleh istri anda maka jatuhlah talak tersebut.

Ketiga:

Anda tidak boleh selalu mengintai rahasia istri anda, juga tidak boleh mencari-cari kekurangan dan kesalahannya, anda juga tidak boleh selalu mengawasi apa yang ada di dalam hatinya karena kagum dengan orang ini dan itu, juga tidak boleh mengawasi kebahagiaannya karena diperhatikan oleh orang lain atau dikagumi oleh mereka.

Menjadi kewajiban anda untuk berprasangka baik kepada istri anda, dan tidak meyakinkannya kecuali dia akan mampu menjaga kesuciannya. Anda juga tidak boleh meragukannya yang tidak pada tempatnya; karena keraguan yang tidak pada tempatnya adalah perkara yang akan dimurkai oleh Alloh -subhanahu wa ta'ala-, sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Abu Daud (2659), Nasa'i (2558), Ahmad (23750) dari Jabir bin Atiik -radhiyallahu 'anhu- bahwa Nabi -shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda:

مِنَ الْغَيْبَةِ مَا يُحِبُّ اللَّهُ وَمِنْهَا مَا يُبْغِضُ اللَّهُ ، فَأَمَّا الَّتِي يُحِبُّهَا اللَّهُ فَالْغَيْبَةُ فِي الرَّبِيبَةِ ، وَأَمَّا الَّتِي يُبْغِضُهَا اللَّهُ فَالْغَيْبَةُ (



(فِي غَيْرِ رَبِيَّةٍ)

“Rasa cemburu itu ada yang dicintai oleh Allah dan ada yang dibenci oleh-Nya, adapun yang dicintai oleh-Nya adalah kecemburuan pada keragu-raguan, dan yang dibenci oleh-Nya adalah kecemburuan yang tidak diragukan lagi”.

Keempat:

Semua yang anda sebutkan pada masalah yang kedua tidak dianggap jatuh talak; karena kesemuanya itu tidak masuk dalam kategori pengkhianatan yang telah anda batasi dan telah anda definisikan pada ucapan anda.

Merupakan bentuk nasehat bagi anda adalah agar anda berprasangka baik kepada istri anda dan jangan tergesa-gesa untuk menuduh yang tidak-tidak, dan hendaknya anda menghindari banyak berfikir tentang talak; karena akan membuka pintu gangguan syetan yang akan menjadikan kehidupan anda tidak tenang.

Semoga Allah memberikan taufik-Nya kepada anda dan menjaga anda dari bisikan syetan.

Wallahu a'lam.